

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Slameto dalam belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Di dalam al-Quran juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dalam Q.S. al-Hajj:54 yang artinya "Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Quran itulah yang haq dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus".

Belajar erat kaitannya dengan proses perubahan, namun tidak semua proses perubahan dikatakan belajar.¹

¹ Ahmad Syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Ta'dib* 15, no. 1 (2011): 113–36.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut :

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

d. Harold Spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

e. Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

f. Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).²

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu meliputi perubahan tingkah laku dari tidak tahu

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan, informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan.

b. Prinsip Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Beberapa prinsip belajar perlu diperhatikan, terutama oleh guru. Apabila prinsip-prinsip ini diabaikan maka proses belajar tidak berjalan lancar dan hasil belajarpun kurang memuaskan.

Adapun prinsip-prinsip yang terkait dengan proses belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan langkah utama bagi guru sebelum menyajikan materi pelajaran. Untuk menarik perhatian guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi saat itu, setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan.

Jadi motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.

b) Keaktifan

Kecenderungan dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif, mengalami sendiri.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-

banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.³

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Beberapa prinsip belajar perlu diperhatikan, terutama oleh guru. apabila prinsip-prinsip ini diabaikan maka proses belajar tidak berjalan lancar dan hasil belajarpun kurang memuaskan.

c) Keterlibatan Langsung Siswa

Pelibatan langsung siswa dalam pembelajaran maksudnya bahwa dalam belajar, siswalah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru, supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Hendaknya guru memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d) Pengulangan Belajar

Pengulangan dalam belajar dalam arti membaca dan memahami materi melalui membaca lagi atau menerapkan konsep-konsep pada soal-soal. Hal ini perlu dilakukan karena adanya faktor lupa. Jadi supaya materi yang dipelajari tetap diingat, maka pengulangan pelajar tidak boleh diabaikan.

Materi Pelajaran yang Menantang dan Merangsang Kadang-kadang siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menghindari gejala ini guru harus memilih dan mengorganisir materi pelajaran tersebut, sehingga marangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya.

Dalam hal ini kemampuan profesional guru dituntut, karena pada umumnya guru terpaku pada materi pelajaran yang sudah tersedia dalam buku ajar. Di sinilah pentingnya kreativitas guru agar dapat menyajikan materi pelajaran yang merangsang dan menantang.

³ Suprijono.

e) Balikan dan Penguatan Terhadap Siswa

Pemberian balikan, diharapkan siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi pelajaran. Dengan balikan siswa akan menyadari dimana letak kelemahannya dan kekuatannya.

Penguatan atau *reinforcement* merupakan suatu tindakan yang sering kurang mendapat perhatian guru padahal efek positifnya besar sekali dan setiap keberhasilan itu ditunjukkan oleh siswa meskipun kecil hendaknya ditanggapi dengan penghargaan.

Menurut Adi ada 3 prinsip belajar yang utama yakni:

1. *Classical Conditioning* Teori ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan Ivan Pavlov seorang ilmuwan kebangsaan Rusia. *Classical conditioning* merupakan suatu proses belajar melalui pembiasaan (*conditioning*) terhadap suatu objek dengan menitikberatkan pada proses pemberian rangsang (stimulus) guna mendapatkan suatu respon tertentu (*stimulus and response relationship*), tanpa menggunakan penguat (*reinforcement*).
2. *Instrumental (Operant) Conditioning*
 Penelitian conditioning operant dimulai dengan sejumlah eksperimen oleh Thronidike. Beliau berpendapat bahwa dalam *conditioning operant*, hukum efek menyeleksi, dari sejumlah respon acak, hanya respon yang diikuti oleh konsekuensi.
3. *Cognitive Learning*.
 Terminologi kognisi (*cognitive*) mengarah pada pemrosesan informasi mengenai lingkungan, yang diterima melalui panca indera. Sedangkan learning mengarah pada perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari latihan ataupun pengalaman. *Cognitive learning* adalah perubahan cara memproses informasi sebagai hasil pengalaman atau latihan. Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting internal dan mental manusia. Dalam pandangan para ahli

kognitif, tingkah laku manusia yang tampak, tidak dapat diukur dan diterapkan tanpa melibatkan proses mental, seperti: motivasi, kesengajaan, keyakinan dan sebagainya.⁴

c. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan semua usia.⁵

Menurut Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang diraih siswa setelah mengalami proses kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan

⁴ H. Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik," *Jurnal Al-Ta'dib Tanggung* 6, no. 1 (2013): 31–42.

⁵ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2000).

⁶ Ramli, *Pembelajaran Dalam Presektif Metakognisi* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013).

lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

- b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik padadasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: ALFABETA Bandung, 2012).

seseorang antara lain Kecerdasan, Bakat, Minat, Motivasi

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain Keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa jasmaniah, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk di dalamnya model pembelajaran.

2. Fikih

a. Pengertian Fikih

Fiqh secara etimologi merupakan “paham yang mendalam”. Secara terminologi merupakan ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amalia yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafsili.⁹

Fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur.¹⁰

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan suatu kondisi yang mampu memfasilitasi agar siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa terbantu untuk mempelajari

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta, 2015).

⁹ Amir Syarifudin, *Amir Syarifudin, Ushul Fiqih*, (Jakarta : Kencana, 2009) Hlm. 2-3 (Jakarta: Kencana, 2009).

¹⁰ “Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di MTs YMPI SEI Tualang Raso Tanjung Balai,” n.d., 2–6.

dan menguasai kemampuan dan atau nilai-nilai baru. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Kondisi yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah bahwa : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹

Tujuan pembelajaran Fikih adalah untuk mencapai keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dengan melaksanakan syari'ah-Nya dimuka bumi ini.¹²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Fikih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Tujuan yang lain adalah agar nantinya siswa mengetahui hukum-hukum dalam Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran akan mendorong guru menyampaikan materi tanpa mengakibatkan siswa bosan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat

¹¹ permendiknas, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007).

¹² Djazuli, *Ilmu Fiqih* (Bandung: Kencana Prenada Group, 2005).

tertarik mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹³

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran di mana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan dalam perencanaan, rancangan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran terbagi menjadi beberapa model yaitu model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif.

Model Pembelajaran erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik-teknik pembelajaran.

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu

¹³ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*.

masalah atau obyek kajian pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau obyek kajian yang akan dipelajari.¹⁴

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*Student Centered Approaches*), pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.¹⁵

b. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran sebuah metode mengajar yang khusus direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kozma strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁶

Salah satu strategi pembelajaran yaitu *group-individual learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau siswa sendiri secara mandiri dengan arahan dari guru. Kecepatan, kelambatan serta keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan masing-masing individu itu sendiri serta pembelajaran kelompok yang dilakukan secara beregu, baik kelompok-kelompok kecil maupun besar. Strategi kelompok tidak

¹⁴ Rusman. 124.

¹⁵ Rusman. 125.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ed. Wina Sanjaya, 2016.

memperhatikan kecepatan belajar individual, setiap individu dianggap sama.

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai setelah pengajaran berakhir.¹⁷ Dengan demikian metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran sering disebut dengan pengajaran atau proses belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *teaching* atau *teaching and learning*. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang harus dilalui penyampaian materi sesuai rencana yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹⁸

Dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, peran guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator, pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah. Pembelajaran kooperatif juga berfokus pada penggunaan kelompok belajar pada pembelajaran, pembelajaran kooperatif dirancang agar siswa dapat bekerja sama dan saling interaksi dengan

¹⁷ Saiful Bahri dan Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 4th ed. (Jakarta, 2010).

¹⁸ Suprijono, *Cooperative Learning*, 54-55.

anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Menurut Gerach dan Ely mengartikan teknik sebagai jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.

Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

Taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya *individual*, dalam taktik sebuah pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu pengetahuan sekaligus seni (kiat).

Ada beberapa macam teknik dan taknik yang dapat diterapkan didalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah unik. Dikatakan unik karena pada pembelajaran ini guru menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Siswa juga dilibatkan langsung dengan menyusun masing-masing potongan gambar menjadi urutan yang logis.

4. Model *Picture and Picture*

1. Pengetian Model *Picture and Picture*

Picture and picture yaitu suatu metode belajar yang menggunakan gambar dalam bentuk potongan-potongan untuk dipasangkan serta diurutkan menjadi gambar yang utuh. Pemasangan dan pengurutan gambar dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok.

Pemasangan dan pengurutan gambar yang dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam kelompok, siswa akan saling membantu dan berdiskusi satu sama lain. Gambar yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah gambar yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran Fikih adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Menurut Suprijono *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* dimana gambar yang di berikan pada siswa harus diurutkan secara logis.¹⁹

Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan baik dalam bentuk kartu ataupun dalam bentuk charta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan powerpoint atau software-software lain.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas maka, disimpulkan bahwa model kooperatif pembelajaran tipe *picture and picture* adalah pembelajaran yang berkelompok dengan gambar sebagai medianya dimana gambar yang diberikan kepada siswa harus diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang bermakna.

¹⁹ Suprijono.

Model Pembelajaran *Picture And Picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis dalam proses pembelajaran dan melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut sesuai dengan kajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi. Model Pembelajaran *Picture And Picture* dalam hal ini perlu adanya pembelajaran kelompok agar pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* termasuk bagian dari belajar kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil terdiri dari empat sampai enam orang. Gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung). Misalnya guru akan menjelaskan terjadinya letusan gunung berapi, maka pembelajar akan lebih mudah menangkap gambar dari pada uraian guru dengan kata-kata. Hal ini disampaikan oleh Tampubolon bahwa model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* merupakan model dengan menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis.²⁰

Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya
2. Setiap siswa harus mengetahui bahwa semua siswa mempunyai tujuan yang sama
3. Setiap siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.

²⁰ Saur. M. Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, 2013).

4. Siswa akan dikenai evaluasi.
5. Siswa berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai
 - b. Menyajikan materi sebagai pengantar
 - c. Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
 - d. Guru menunjukkan/ memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
 - e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
 - f. Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - g. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan.
 - h. Kesimpulan/rangkuman²¹
2. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*
- Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* antara lain adalah:
- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat.
 - b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.

²¹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. 125.

- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh oleh guru untuk menganalisa gambar yang sudah guru sediakan.
 - d. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar tersebut.
 - e. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang sudah disediakan oleh guru.
 - f. Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata.
 - g. Banyak tersedia dalam buku-buku.
 - h. Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
 - i. Relatif tidak mahal.
 - j. Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.
3. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan tema yang diajarkan.
- b. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
- c. Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
- d. Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan dikelas yang besar.
- e. Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukkan dimensi yang ketiga (kedalam benda), harus digunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda.
- f. Tidak dapat menunjukkan gerak.

- g. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.²²

B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul ini.

Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah :

1. Hasil penelitian Susikaoktaviani dalam skripsinya di universitas lampung bandar lampung yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas V SD Negeri 6 Gedong Air Bandar”

Hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh penggunaan pembelajaran cooperative tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Gedong Air Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran *cooperative* tipe *picture and picture* pada kelas eksperimen (V B) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (V A).

2. Hasil penelitian Khairun Nisa dalam skripsinya di universitas islam negeri ar-raniry banda aceh yang berjudul “Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa MIN Aceh”

Hasil penelitiannya yaitu :

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* pada materi shalat untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik, yang mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 80,35% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,8%.
2. Aktivitas siswa pada saat penerapan model *picture and picture* pada materi Shalat adalah efektif, yang

²² Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012).

mana pada siklus I dengan nilai rata-rata 78,57% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 91%.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih setelah diterapkannya model *Picture and picture* pada materi shalat mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 63% dan siklus II yaitu 95,45%.

Kelemahan yang dirasakan peneliti saat melakukan penelitian yaitu:

- a. Kurang memadainya fasilitas media gambar.
 - b. Adapun kelebihan yaitu: siswa semangat dan aktif dalam mengurutkan
 - c. gambar-gambar orang shalat.
3. Hasil penelitian Ni Md. Kurniati, Dw. Nym. Sudana, Ni Nym. Garminah dalam jurnalnya di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia yang berjudul “Pengaruh Metode *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Semester Genap Di Gugus I Kecamatan Buleleng” Hasil penelitiannya yaitu :

Adanya perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode *Picture and Picture* dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan skor cenderung tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa $M_o > M_d > M$ atau $14,5 > 14,48 > 14,39$, berdasarkan skala penilaian atau klasifikasi pada skala lima berada pada kategori tinggi yaitu berada pada rentang skor $11,65 < M \leq 14,95$. Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan skor cenderung sedang, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa $M_o < M_d < M$ atau $7,49 < 7,64 < 8,6$. Berdasarkan skala penilaian atau klasifikasi pada skala lima berada pada kategori sedang yaitu berada pada rentang skor $8,35 < M \leq 11,65$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh thitung sebesar 5,194, sedangkan ttabel sebesar 2,021. Hal ini berarti thitung lebih besar dari ttabel ($thitung > ttabel$), sehingga pada pengujian hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga penerapan metode *Picture and Picture* memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada

pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Fikih Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Falah Mindahan Batealit Jepara.

C. Kerangka Berpikir

Dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran tentu tidak akan lepas dengan adanya penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi dalam pembelajaran itu sendiri. Seorang pendidik harus kreatif dalam mencairkan suasana yang mana menjadikan peserta didik tertarik dan tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran yang bisa dijadikan seorang pendidik untuk melibatkan secara aktif seorang peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan Model pembelajaran *picture and picture*

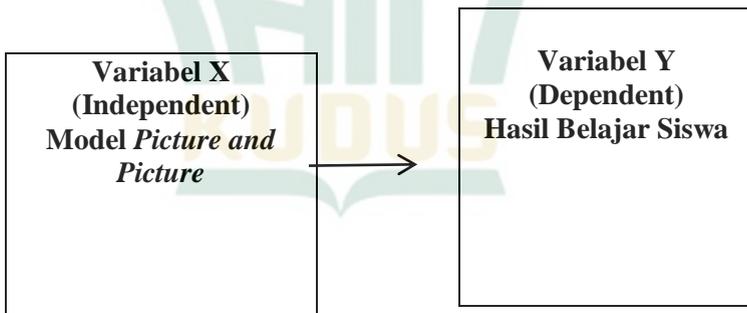
Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Perolehan hasil belajar siswa kelas 1 MI Miftahul Falah Mindahan Batealit Jepara masih belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terdapat 7 tahap dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru membagi kelompok kecil 4 – 6 orang, kemudian guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, guru memanggil siswa dalam kelompok secara bergantian untuk memasang atau

mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar, dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Setelah itu guru akan memberikan kuis secara individual. Melalui pembelajaran ini siswa diajarkan cara bekerja sama dan melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Paradigma di bawah ini menggambarkan bahwa pada penelitian ini khususnya dikelas I akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Beberapa tahapan yaitu pertama akan diberikan pretest berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 item kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* setelah dilakukan perlakuan maka siswa diberi soal *posttest* sama seperti soal *pretest* dan dari hasil *posttest* akan terlihat pengaruh dari model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar Fikih siswa.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Pada umumnya hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua variable atau lebih, sehingga yang perlu difikirkan adalah akan menggunakan hipotesis atau tidak dalam penelitian yang akan dilakukan. Awal dari suatu proses penelitian diharapkan bahwa peneliti dihadapkan pada permasalahan yang ingin diketahui serta dicari jalan keluarnya, dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui penelitian

yang akan dilakukan. Agar penelitian yang akan dilakukan dapat dipusatkan pada permasalahan yang sedang diteliti, maka harus dipersiapkan berbagai alternatif pemecahan permasalahan sebagai bahan acuan yang akan dibuktikan dengan data atau informasi yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti harus dapat berfikir untuk memperkirakan secara logis dan benar tentang alternative pemecahan masalah yang akan diajukan. Dugaan atau perkiraan semacam ini biasanya disebut dengan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis dapat diturunkan dari teori, akan tetapi ada kalanya sukar diadakan perbedaan yang tegas antara teori dan hipotesis. Hipotesis yang peneliti gunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Terkait dengan judul penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh antara model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas 1 MI Miftahul Falah Mindahan Batealit Jepara Tahun 2019

Ho: Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas 1 MI Miftahul Falah Mindahan Batealit Jepara Tahun 2019

Hipotesis diajukan dengan ketentuan apabila Hipotesis nihil (Ho) lebih besar dari pada Hipotesis alternative (Ha), maka hipotesis ditolak kebenarannya. Apabila Ha lebih besar dari pada Ho, maka hipotesis diterima.